Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 151-164
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1197
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Pengaruh Beban Kerja Dokter Gigi Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan adanya virus Covid di Poli Gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo

Andi Riska Ulfasari[1], *Samsualam[2], Haeruddin[2]

[1]*UPTD Puskesmas Penrang Kabupaten Wajo*
[2]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

**Email corresponding author: samsu.alam@umi.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepuasan kerja berkaitan erat dengan kinerja seseorang dalam bekerja. Jika seseorang puas dalam bekerja maka kinerjanya akan meningkat/baik. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Kerja Dokter Gigi Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan adanya virus Covid di Poli Gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study (potong lintang). Analisis korelasi digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah dokter gigi di Poli Gigi UPTD Puskesmas Kabupaten Wajo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan jumlah populasi 45 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan kerja sedangkan beban kerja eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja dokter gigi dengan adanya virus covid. Kemudian Beban kerja internal, Beban kerja eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dokter gigi dan kepuasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dokter gigi saat pandemi covid. Selanjutnya Beban kerja internal dan Beban kerja eksternal tidak terdapat berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja

Kesimpulan: Pengaruh beban kerja internal dan eksternal meningkat juga akan meningkatkan kepuasan dan kinarja pekerja. Pengaruh kepuasan kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja

Kata Kunci: *Beban Kerja Internal; Beban Kerja Eksternal; Kepuasan Kerja; Kinerja Pegawai*

ABSTRACT

Background: Job satisfaction is closely related to a person's performance at work. If someone is satisfied at work, his performance will increase / good. Performance is the result of work in quality and quantity achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him. This study was conducted with the aim of analyzing the effect of the Dentist's Workload on the Level of Job Satisfaction and Performance with the Covid virus at the Dental Clinic UPTD Puskesmas Kab. Wajo.

Methods: This research is a quantitative study with a Cross Sectional Study approach (cross-sectional). Correlation analysis is used to see how strong the relationship between the dependent variable and the independent variable is. The population in this study were dentists at the UPTD Dental Clinic at the Wajo District Health Center. The sample is part of the number and characteristics possessed by the population with a total population of 45 people.

Results: The results showed that the internal workload had a positive but not significant effect on job satisfaction while the external workload had a significant positive effect on the dentist's job satisfaction level in the presence of the covid virus. Then the internal workload, the external workload has a positive and insignificant effect on the

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

performance of the dentist and satisfaction has a significant effect on the performance of the dentist during the covid pandemic. Furthermore, internal workloads and external workloads do not have an indirect effect on the level of job satisfaction of dentists through performance
Conclusion: The effect of increasing internal and external workload will also increase worker satisfaction and performance. The effect of increasing job satisfaction will increase performance

Keywords: *Internal Workload; External Workload; Job satisfaction; Employee Performance*

LATAR BELAKANG

Berbagai organisasi kesehatan secara umum di dunia hingga organisasi profesi kedokteran gigi baik tingkat internasional maupun nasional telah mengeluarkan rekomendasi untuk pelayanan kedokteran gigi yang aman selama masa pandemi Covid19. Pada awalnya, seluruh prosedur kedokteran gigi terutama yang bersifat aerosol generating procedures disarankan untuk ditunda. Namun tak dapat dipungkiri jika pasien tetap membutuhkan pemeriksaan dan perawatan gigi secara berkala. Hal ini didukung oleh hasil wawancara singkat peneliti terhadap beberapa pasien gigi di suatu klinik. Dari 5 pasien yang diwawancarai, keseluruhan mengatakan bahwa mereka tetap membutuhkan perawatan gigi secara berkala. Salah satu pasien bahkan mengatakan bahwa ia harus rutin melakukan kontrol setiap minggunya karena ia sedang melakukan perawatan saraf gigi, dimana hal ini merupakan salah satu kasus emergency yang harus ditangani secara cepat dan berkala. Permasalahan ini jelas menimbulkan suatu perasaan dilema bagi seorang dokter gigi. Di satu sisi ia harus profesional melaksanakan tugasnya sebagai dokter, namun di sisi lain ada perasaan khawatir akan terpaparnya virus SARS-Cov-2. Adanya pasien yang tetap membutuhkan perawatan gigi menyebabkan meningkatnya jumlah kunjungan pasien ke fasilitas layanan Kesehatan salah satunya terutama di Puskesmas.

Berdasarkan studi pendahuluan, Hal ini yang menyebabkan beban kerja dokter gigi meningkat. Seperti yang kita ketahui terdapat banyak beban bagi dokter gigi untuk melakukan praktek di masa new normal, seperti Dokter gigi dituntut untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) level 3. Seperti baju hazmat covered all, masker respiratory, sarung tangan, penutup kepala, sepatu boot. Namun saat menggunakan APD ketika mengerjakan pasien ada rasa tidak nyaman bagi dokter, seperti rasa panas, sesak, dan tidak bebas bergerak saat melakukan pekerjaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakmat dkk (2017) bahwa sebelumnya peneliti melihat dimana tenaga Kesehatan mengeluhkan tentang pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) sebagai beban kerja , menurut mereka karena adanya rasa tidak nyaman karena mengurangi ruang gerak mereka. Adapun hubungan beban kerja dengan kinerja seseorang terhadap pasien covid-19 yaitu seseorang melakukan diagnosa terhadap pasien, mereka memakai APD, sehingga mereka tidak melakukan aktifitas seperti sebelum adanya virus covid-19. Dimana ini termasuk beban kerja karena faktor eksternal.

Selain itu, saat dituntut menggunakan APD level 3, maka biaya bahan habis pakai meningkat. Karena perlu menggunakan sarung tangan berlapis, masker berlapis-lapis, dan gaun kerja sekali pakai langsung dibuang agar tidak terjadi infeksi silang antara dokter dan pasien. Tak hanya biaya BHP (Bahan Habis Pakai) yang meningkat, pengunaan alat juga ikut meningkat karena perlu tambahan alat di poli gigi puskesmas agar tidak terjadi penyebaran virus. Seperti lampu UV untuk sterilisasi ruangan, vacum suction untuk hisap droplet dari pasien yang telah dirawat. Akan tetapi tidak semua puskesmas mempunyai alat yang lengkap untuk melakukan perawatan pada pasien, Hal ini yang menyebabkan beban kerja dokter gigi meningkat.

Selain pengadaan alat dan bahan meningkat, waktu perawatan per pasien menjadi lebih lama karena sebelum mengerjakan pasien, dokter memerlukan waktu persiapan menggunakan APD, melakukan screening awal seperti cek suhu dan anamnesis riwayat perjalanan pasien, dan memerlukan waktu lebih lama untuk sterilisasi ruangan setelah pergantian pasien. Hal ini berdampak pada Jumlah

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

kunjungan pasien dalam sehari berkurang/sedikit karena kebanyakan pasien takut tertular covid, dan diberlakukan pembatasan jumlah pasien karena waktu perawatan per pasien menurun. Tak hanya itu, ada beban bagi seorang dokter saat mengerjakan pasien karena dokter takut tertular, namun dituntut untuk tetap professional melakukan perawatan. Di poli gigi dapat menjadi sumber penularan virus corona karena adanya kemungkinan terhirup aerosol/droplet yang mengandung virus. Rentan pula terjadi infeksi silang antara dokter dan pasien karena terpapar air liur dan darah.

Meskipun APD bisa menjadi pelindung bagi seorang dokter ketika melaksanakan tugas, namun penggunaan APD juga bisa menyebabkan dokter mudah lelah. Hal ini dikarenakan saat melakukan perawatan dengan menggunakan APD lengkap, dokter dilarang makan/minum dan mereka tidak boleh melepas APD hingga perawatan selesai. Keseluruhan hal tersebut jelas menimbulkan beban kerja bagi dokter gigi di Puskesma. Beban kerja dokter gigi dapat berupa beban kerja karena faktor internal dan karena faktor eksternal. Beban kerja karena faktor internal merupakan beban yang berasal dari dalam diri itu sendiri. Reaksi tubuh tersebut dikenal sebagai strain. Menurut Tarwaka (2010) Beban kerja internal terdiri dari beberapa faktor, diantaranya jenis kelamin, kondisi kesehatan, motivasi, persepsi, dan kepercayaan.

Sedangkan beban kerja karena faktor eksternal merupakan beban kerja yang berasal dari luar diri pekerja atau yang disebut dengan stressor. Beban kerja karena faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor, yakni Tempat kerja/Lingkungan, Alat dan Sarana menurut Hakman (2017) seperti APD (alat pelindung diri) level 3 (baju hazmat covered all, masker respiratory, sarung tangan, penutup kepala, sepatu boot), Kondisi Kerja, Lama waktu kerja, Sistem Upah, dan adanya wabah/virus seperti sekarang ini yakni virus corona. Profesi dokter gigi tidak terlepas dari kemungkinan untuk berkontak secara langsung maupun tidak langsung dengan mikroorganisme/virus dari pasien. Penyebaran virus dapat terjadi melalui droplet saliva pasien saat melakukan tindakan perawatan gigi. Bukti menunjukkan bahwa tingkat resiko dokter gigi berkaitan langsung dengan kontak terhadap droplet saliva pasien. Hal ini menyebabkan tindakan dalam praktek dokter gigi menempatkan dokter gigi beresiko tinggi terutama terhadap penyebaran virus SARS-Cov-2

Dokter gigi di dalam melakukan pekerjaannya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar kepada pasien, sehingga seorang dokter dituntut untuk profesional dalam melayani pasien. Tuntutan yang tinggi dari pasien secara tidak disadari dapat menimbulkan suatu beban kerja bagi dokter gigi pada saat melaksanakan tugasnya. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian dikarenakan beban dokter gigi sangat meningkat saat masa pandemi seperti sekarang ini. Walaupun seringkali beban kerja ini tidak nampak dari luar, tetapi sangat mempengaruhi kinerja dokter dalam mengemban tugasnya, sehingga hal ini dapat secara langsung mempengaruhi pula tingkat kepuasan kerjanya

Dalam penelitian sebelumnya oleh dadang yang berjudul Pengaruh Persepsi Mutu Pelayanan Kebidanan Terhadap Kepuasan bahwa Kepuasan kerja merupakan sikap positif terhadap pekerjaan pada diri seseorang. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah atau sedang dijalankan, apabila apa yang dikerjakan dianggap telah memenuhi harapan, sesuai dengan tujuannya bekerja. Apabila seseorang mendambakan sesuatu, berarti yang bersangkutan memiliki suatu harapan dan dengan demikian termotivasi untuk melakukan tindakan pencapaian harapan tersebut. Jika harapan tersebut terpenuhi, maka akan dirasakan kepuasan. terdapat lima dimensi yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Diantaranya pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, Gaji/upah, kesempatan promosi, dan supervisi. Lima dimensi ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan seseorang dalam bekerja.

Kepuasan kerja menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan imbalan yang disediakan pekerjaan, sehingga kepuasan kerja juga berkaitan erat dengan teori keadilan,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

perjanjian psikologis dan motivasi. Lebih lanjut Robbins dan judge mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaanya dimana dalam pekerjaan tersebut seseorang dituntut untuk berinteraksi dengan rekan sekerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijaksanaan organisasi, memenuhi standar kinerja. Dengan demikian, kepuasan kerja adalah perasaan yang timbul dalam diri individu, dalam hal ini dokter gigi, setelah melakukan tindakan atau perawatan kepada pasiennya.

Kepuasan kerja juga berkaitan erat dengan kinerja seseorang dalam bekerja. Jika seseorang puas dalam bekerja maka kinerjanya akan meningkat/baik. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kinerja yakni faktor kemampuan dan faktor motivasi.

Pada penelitian ini, saya telah melakukan prosedur tersebut dilapangan memang benar sangat sulit menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja. Tak hanya itu, keadaan covid yang tak kunjung membaik sehingga dokter gigi di Puskesmas harus tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat saat akan melakukan perawatan kepada pasien. Ditengah wabah ini banyak dari teman sejawat yang harus gugur karena virus corona ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja. Contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kifly (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat, dimana beban kerja yang rendah memberikan kinerja yang tinggi. Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Mustapha (2013) yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beban kerja sehari-hari dan kepuasan kerja. Semakin tinggi beban kerja pegawai, maka semakin rendah tingkat kinerjanya. Sementara kepuasan kerja berbanding lurus dengan kinerja pegawai. Jadi, semakin puas seseorang dalam pekerjaannya maka kinerjanya akan semakin baik. Penelitian-penelitian tersebut mengambil populasi dari perawat, karyawan, atau pun pegawai rumah sakit, namun belum ada penelitian yang menjadikan dokter gigi sebagai populasi.

Berdasarkan hal tersebut serta ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Beban Kerja Dokter Gigi Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan adanya virus Covid di Poli Gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo.

METODE

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melaksanakan survey. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saatbersamaan atau sekali waktu, yang bertujuan mengetahui kinerja dokter gigi. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sementara analisis regresi digunakan untuk melihat nilai koefisien regresi dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data informasi yang berasal dari responden dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dalam bentuk kuesioner online. Populasi dalam penelitian ini adalah dokter gigi di Poli Gigi UPTD Puskesmas Kabupaten Wajo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan jumlah sampel 41 orang.

Pengumpulan Data

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 1. Page 151-164
https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1197
E-ISSN 2774-4590

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu kerangka konsep dan variable - variabel yang akan diteliti kepada responden. Kuesioner dalam bentuk angket, yang diisi oleh dokter gigi di UPTD PuskesmasKab. Wajo.

Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan aplikasi Statistics for Social Sciences (SPSS) versi 21. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis).

HASIL

Gambar 1. Analysis Path

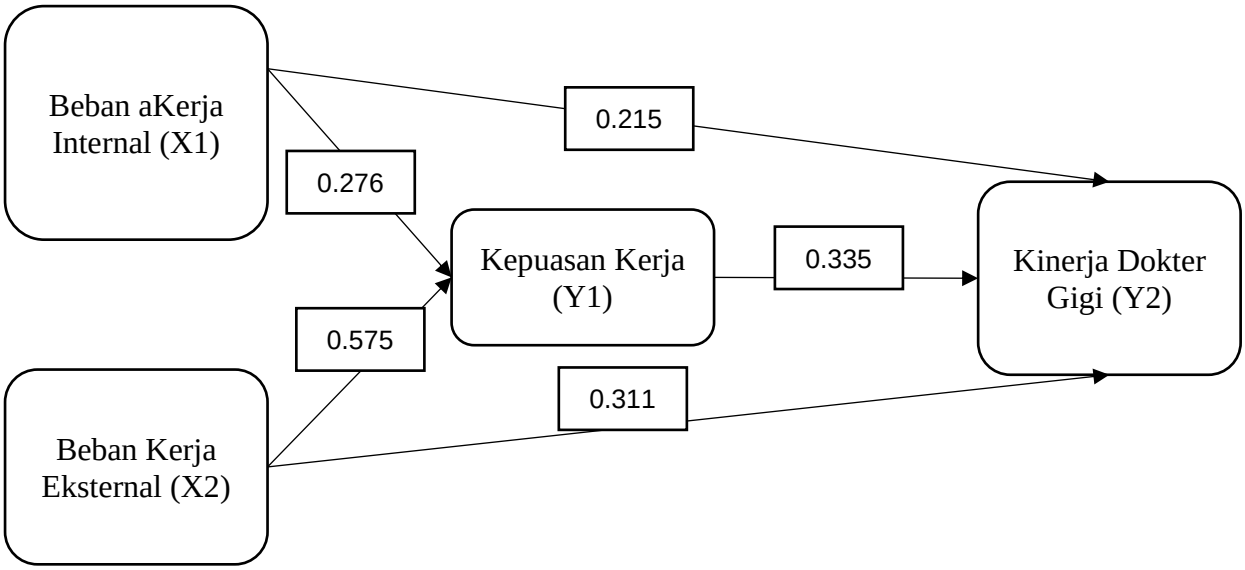

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat pengaruh antara variabel baik secara langsung, tidak langsung, dan pengaruh total. Untuk memudahkan dalam menganalisis hubungan fungsional antara variabel kemudian nilai koefisien disusun dalam bentuk table 5.7 sebegaimana di tampilkan pada table berikut ini :

Tabel 1. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Kerterangan	Simbol			Nilai Koefisien
Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi	X1	➧	Y1	0.276
Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja dokter gigi	X2	➧	Y1	0.575
Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kinerja dokter gigi	X1	➧	Y2	0.215
Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kinerja dokter gigi	X2	➧	Y2	0.311
Pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap kinerja dokter gigi	Y1	➧	Y2	0.335

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kinerja dokter gigi melalui kepuasan kerja	X1	➧	Y1	➧ Y2	0.092
Pengaruh tidak langsung beban kerja eksternal terhadap kinerja dokter gigi melalui kepuasan kerja	X2	➧	Y1	➧ Y2	0.193

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.276 dengan nilai signifikansi 0.241. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.241 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat juga akan meningkatkan kepuasan kerja. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja internal berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab. Wajo ditolak.

Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.575 dengan nilai signifikansi 0.000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.000 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat maka akan meningkatkan kepuasan kerja. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab Wajo diterima.

Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kinerja dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi 0.113. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.113 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja internal berpengaruh negatif terhadap kinerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab.Wajo ditolak.

Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kinerja dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.311 dengan nilai signifikansi 0.052. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.052 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja dokter gigi Puskesmas di Kab. Wajo ditolak. Pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap kinerja dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.335 dengan nilai signifikansi 0.042. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.042 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika kepuasan kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja dokter gigi di poli gigi Puskesma Kab. Wajo diterima.

Pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kinerja dokter gigi melalui kepuasan diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu 0.092 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0,311. Nilai besar pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kinerja melalui kepuasan diperoleh dari hasil perkalian nilai beta koefisien beban kerja internal (X1)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

terhadap kepuasan kerja (Y1) yaitu 0.276 dengan nilai koefisien kinerja dokter gigi (Y2) yaitu 0.311 = 0.092. dengan demikian tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja sehingga hipotesis 6 ditolak.

Pengaruh tidak langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu 0.193 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0.335. Nilai besar pengaruh tidak langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja melalui kinerja diperoleh dari hasil perkalian nilai beta koefisien beban kerja eksternal (X2) terhadap kepuasan kerja (Y1) yaitu 0.575 dengan nilai koefisien kinerja dokter gigi (Y2) yaitu 0.335 = 0.192. dengan demikian tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja sehingga hipotesis 7 ditolak

DISKUSI

Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja

Dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.276 dengan nilai signifikansi 0.241. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.241 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat juga akan meningkatkan kepuasan kerja. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja internal berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab. Wajo.

Pada Variabel beban kerja internal terdiri dari lima indikator yang menjadi acuan yakni jenis kelamin, kondisi kesehatan, motivasi, persepsi, dan kepercayaan. Dengan kriteria beban kerja internal yang tinggi jika ≥ 55% dan termasuk kategori rendah jika < 55 %. Pernyataan tentang beban kerja internal dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan dan jawaban beban kerja internal dikategorikan tinggi oleh 88% responden dan kategori rendah oleh responden sebesar 12%. Hal ini diasumsikan bahwa dokter gigi yang praktek dengan masih adanya virus covid di di poli gigi puskesmas kab wajo mempunyai beban kerja internal yang tinggi namun tidak ikut menurunkan kepuasannya dalam bekerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kifly franco dan Mario Katuuk (2019) mengenai "hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat di ruangan perawatan dewasa RSU GMIM Pancaran Kasih Manado" yang menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kepuasan kerja (ρ = 0,000) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kepuasan kerja. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji hubungan antara beban kerja dengan kepuasan kerja perawat diperlihatkan bahwa antara kedua variabel tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi beban kerja maka semakin rendah tingkat kepuasan kerja perawat. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh,sesuai dengan konsep yang menerangkan hubungan positif antara beban kerja dengan kepuasan kerja. Altaf dan Mohamad Atif, (2011) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja. Beban kerja yang tinggi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kepuasan kerja.

Pada penelitian Mustapha, (2013) menyatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh beban kerja sehari-hari, karyawan lebih puas ketika mereka diberikan beban kerja yang lebih rendah. Kepuasan kerja yang lebih rendah ditemukan pada beban kerja yang lebih tinggi dalam penelitian Mansoor, dkk, (2011). Dalam Tunggareni dan Thinni, (2013) mengemukakan bahwa tenaga keperawatan yang memiliki beban kerja objektif sedang cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih besar dari beban kerja objektif tinggi. Pada lokasi karakteristik penelitian di Poli gigi Puskesmas berdasarkan jawaban responden penelitian yang disimpulkan bahwa lokasi tersebut mendukung untuk dokter/dokter gigi dalam mendapatkan kepuasan kerjanya.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja

Dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.575 dengan nilai signifikansi 0.000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.000 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat maka akan meningkatkan kepuasan kerja. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab Wajo. Diantaranya tempat kerja/lingkungan kerja, Alat dan sarana, kondisi kerja, lama waktu kerja, system upah, dan adanya wabah/virus. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat akan menurunkan kepuasan kerja. Sehingga disimpulkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi di poli gigi puskesmas kab. Wajo. Pernyataan tentang beban kerja eksternal terdiri dari 10 pernyataan dan jawaban dikategorikan tinggi oleh 80% responden dan kategori rendah oleh responden sebesar 20%. Hal ini diasumsikan bahwa dokter gigi yang praktek saat masih adanya covid di poli gigi Puskesmas Kab. Wajo mempunyai beban kerja eksternal yang tinggi yang akan ikut berpengaruh dapat menurunkan kepuasannya dalam bekerja. Kepuasan kerja yang dimaksud di sini adalah pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, gaji/upah, kesempatan promosi, dan supervise.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian rokhmatul hikmat dan Melinda (2019) mengenai "hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat" yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kepuasan kerja perawat. Beban kerja perawat dengan frekuensi berat oleh sebagian besar responden, hal ini karena beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu atau beban kerja dapat dilihat pada sudut pandang obyektif atau subyektif. Secara obyektif adalah keseluruhan waktu yang dipakai atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Sedangkan beban kerja secara subjektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pernyataan tentang kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan dan kepuasan kerja. Dengan kata lain beban kerja adalah kombinasi dari beban kerja kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja kuantitatif adalah yaitu timbul karena tugas-tugas terlalu banyak atau sedikit, sedangkan beban kerja kualitatif adalah jika pekerja merasa mampu atau tidak mampu melakukan tugas secara terampil sesuai potensi dari pekerja.

Pada penelitian ini variabel beban kerja eksternal terdiri dari lima indikator yang menjadi acuan. Diantaranya tempat kerja/lingkungan, alat dan sarana, kondisi kerja, lama waktu kerja, dan sistem upah. Dengan kategori beban kerja eksternal dikatakan tinggi jika ≥ 55% dan dikatakan rendah jika < 55 %. Dan berdasarkan jawaban responden yang 80 % mengatakan beban kerja eksternalnya tinggi hal ini mungkin disebabkan oleh karena kondisi kerja dengan virus tersebut . Dokter dituntut untuk bekerja seaman mungkin agar tidak menjadi tempat penyebaran virus corona. Tak hanya itu dokter juga mempunyai waktu kerja yang cenderung lebih lama dari biasanya dikarenakan beberapa persiapan sebelum dan sesudah mengerjakan pasien seperti sterilisasi alat dan ruangan yang diperketat, penggunaan alat pelindung diri bagi dokter dan pasien yang memerlukan waktu dalam penggunaanya. Selain itu tempat kerja dan lingkungan kerja yang tidak bisa dipungkiri sebagai tempat yang dapat menjadi media penularan tertinggi dari virus corona. Maka dari itu sebagai dokter dituntut agar bekerja lebih protektif dalam menangani pasien. Sistem upah juga menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatnya beban kerja eksternal dari dokter gigi di Poli gigi Puskesmas Kab. Wajo dikarenakan covid ini banyak pengeluaran bahan habis pakai untuk proteksi pasien yang berdampak pada sistem upah yang tidak lancar atau terhambat.

Pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Soeroso, Kepuasan kerja diperoleh dari tingkat imbalan atau hasil yang diperoleh dari pekerjaan, dibandingkan dengan apa yang diharapkan atau dinilai

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

karyawan. Rumah sakit, Puskesmas atau klinik harus mengembangkan sistem insentif yang memadai dan dapat ditanggung oleh penerimaan fungsionalnya. Adanya kesepakatan antara semua pihak akan memberi kepastian bagi manajemen dalam merencanakan anggaran dan kepastian bagi pasien dalam memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan.

Kepuasan kerja juga dipengaruhi oleh faktor kondisi kerja. Sebagian besar sumber daya manusia rumah sakit mempunyai tingkat status intelek dan sosial ekonomi yang tinggi, dalam perlengkapan peralatan yang dapat membantu penegakan diagnosis maupun proses perawatan pasien harus disesuaikan dengan kemampuan dokter spesialis yang tersedia, apabila ini dapat terpenuhi akan menjadikan dokter spesialis bergairah dalam melaksanakan tugas yang tentunya akan meningkatkan kepuasan kerja. Faktor lingkungan kerja merupakan salah satu faktor lain yang mampu mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik dalam arti sempit tempat/lokasi kerja aman nyaman,bersih dan tenang. Demikian pula dengan yang dinyatakan Flippo, kondisi kerja yang nyaman aman dan menarik merupakan keinginan karyawan untuk dipenuhi perusahaan.

Pengaruh langsung beban kerja internal terhadap kinerja

Dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi 0.113. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.113 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja internal berpengaruh negatif terhadap kinerja dokter gigi di poli gigi Puskesmas Kab.Wajo. Penelitian ini tidak ssejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Elizar dan Namora Lumongga (2019) mengenai "pengaruh stress kerja, beban kerja, kepuasan kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Datu Beru" yang menunjukkan bahwa nilai p value untuk variabel beban kerja 0,013 dimana nilai p value variabel stres kerja dan beban kerja < 0,05 maka Ho diterima, yang artinya variabel stres kerja dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Perawat.

Pengaruh langsung beban kerja eksternal terhadap kinerja

Dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.311 dengan nilai signifikansi 0.052. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.052 > 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja dokter gigi Puskesmas di Kab. Wajo.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh beban kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Soeroyo Magelang, dari hasil penelitian didapatkan bahwa F hitung sebesar 12,802 dengan signifikan 0,000. Karena F < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara beban kerja, karakteristik tugas dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat. Pengaruh variabel beban kerja, karakteristik tugas dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja perawat sebesar 22,2%. Koefisien regresi variabel beban kerja – 0,056 dan karakteristik tugas 0,421 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara variabel beban kerja dan karakteristik tugas dengan kinerja perawat.

Pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap kinerja

Dapat dilihat dengan koefisien sebesar 0.335 dengan nilai signifikansi 0.042. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.042 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dokter gigi. Ini berarti bahwa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

jika kepuasan kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja dokter gigi di poli gigi Puskesma Kab. Wajo. Pada penelitian ini pengaruh kepuasan kerja dokter gigi yang dinilai dari beberapa dimensi diantaranya pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, gaji/upah, kesempatan promosi, dan supervisi. Dan kinerja dokter gigi yang terdiri dari dua dimensi diantaranya faktor kemampuan dan motivasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh cahyani ade dan syahrir yang berjudul "pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja dokter di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah jayapura" yang menyebutkan bahwa faktor kepuasan kerja dan motivasi terhadap kinerja dokter di ruang rawat inap RSUD Jayapura Tahun 2013, dengan dimensi kepuasan terhadap gaji/upah, promosi, rekan kerja dan kebutuhan sosial berpengaruh terhadap kinerja dokter.

Pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kinerja dokter gigi melalui kepuasan

Diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu 0.092 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0,311. Nilai besar pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kinerja melalui kepuasan diperoleh dari hasil perkalian nilai beta koefisien beban kerja internal (X1) terhadap kepuasan kerja (Y1) yaitu 0.276 dengan nilai koefisien kinerja dokter gigi (Y2) yaitu 0.311 = 0.092. dengan demikian tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh surya yang meneliti tentang Pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kecerdasan emosional melalui kelelahan kerja. Yang didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kecerdasan emosional melalui kelelahan kerja diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu - 0,040 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien -0,113. Dengan demikian terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja terhadap kecerdasan emosional melalui kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kelelahan kerja dapat berperan sebagai variabel intervening atau perantara yang memediasi beban kerja terhadap kecerdasan emosional. Sehingga apabila melibatkan kelelahan kerja sebagai variabel intervening dalam bentuk pengaruh tidak langsung maka besarnya beban kerja terhadap kecerdasan emosional akan menurun begitupun sebaliknya.

Pengaruh tidak langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja

Nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu 0.193 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0.335. Nilai besar pengaruh tidak langsung beban kerja eksternal terhadap kepuasan kerja melalui kinerja diperoleh dari hasil perkalian nilai beta koefisien beban kerja eksternal (X2) terhadap kepuasan kerja (Y1) yaitu 0.575 dengan nilai koefisien kinerja dokter gigi (Y2) yaitu 0.335 = 0.192. dengan demikian tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban kerja eksternal dan dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap beban kerja perawat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial kurang dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap beban kerja perawat.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh aksani taqwim yang meneliti mengenai pengaruh beban kerja dan motivasi melalui kompetensi yang diperoleh nilai koefisien variabel eksogen dan variabel intervening yaitu 0,135 yang memiliki angka lebih kecil dari nilai koefisien 0,374 pengaruh tidak langsung antara beban kerja dan motivasi kerja. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung antara beban kerja dan motivasi melalui kompetensi terhadap tindakan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat UGD, ICU Faisal Makassar.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain: 1). Jumlah responden yang hanya 45 orang, meskipun telah mencukupi minimum responden namun tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. 2). Dalam proses pengambian data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah 1). Pengaruh beban kerja internal dan eksternal meningkat juga akan meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja. 2). Pengaruh kepuasan kerja meningkat maka akan meningkatkan kinerja dokter gigi di Poli gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo. 3). Terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja di Poli gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo. 4). Tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja internal terhadap kepuasan kerja dokter gigi melalui kinerja di Poli gigi UPTD Puskesmas Kab. Wajo

SARAN

Beberapa saran peneliti dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan kinerja dokter gigi dan faktor yang mempengaruhinya termasuk beban kerja dan kepuasan kerja. Diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan kesesuaian antara beban kerja, kepuasan kerja, dan kinerja dokter gigi. Serta, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan meneliti dampak beban kerja terhadap produktivitas kerja dokter gigi.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

American Dental Association, A. (2020) Summary of ADA Guidance During the COVID-19 Crisis. Available at: https://success.ada.org/~/media/CPS/Files/ COVID/ (Accessed: 6 July 2020).

Arun Zanke A, R Thenge R, S Adhao V. COVID-19: A pandemic declare by world health organization. IP Int J Compr Adv Pharmacol. 2020;5(2):49–57.

Ather, A., Patel, Biraj, et al. (2020) 'Coronavirus Disease 19 (COVID-19): Implications for Clinical Dental Care', Journal of Endodontics. Elsevier Inc., pp. 584–595. doi: 10.1016/j.joen.2020.03.008.

Ather, A., Patel, Bira, et al. (2020) 'Coronavirus Disease 19 (COVID-19): Implicationsfor Clinical Dental Care', JOE, 45(January), pp. 584–595.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Chandra, 2010. Kepuasan kerja. http://repository.usu.ac.id/bitstream. Diakses 22/10/2020

Chen, N. et al. (2020) 'Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study', www.thelancet.com, 395, p. 507. doi: 10.1016/S0140- 6736(20)30211-7.

El-Din, A. M. T. and Ghoname, N. A. E. H. (1997) 'Efficacy of rubber dam isolation as an infection control procedure in paediatric dentistry', Eastern Mediterranean Health Journal, 3(3), pp. 530–539.

Ge, Z.-Y. et al. (2020) 'Possible aerosol transmission of COVID-19 and special precautions in dentistry *', J Zhejiang Univ-Sci B (Biomed & Biotechnol) 2020, 21(5), pp. 361–368. doi: 10.1631/jzus.B2010010.

Ge Z, Yang L, Xia J, Fu X, Zhang Y. Possible aerosol transmission of COVID-19 and special precautions in dentistry. 2020;21(5):361–8.

Efendi,2009. Beban kerja. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php1. Diakses 22/10/2020.

Hidayat, Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data.Jakarta: Salemba Medika

Ilyas, 2010. Perencanaan SDM Rumah Sakit. http://ejournal.akesrustida.ac.id/folder_files/. Diakses 22/10/2020.

Izzetti, R. et al. (2020) 'COVID-19 Transmission in Dental Practice : Brief Review of Preventive Measures in Italy', Journal of Dental Research, 00(0), pp. 1–9. doi: 10.1177/0022034520920580.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller., 2007. Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua Belas, Jilid 1, dialih bahasakan oleh Benjamin Molan, Jakarta: PT Indeks.

Kuntoro, Wahyu; Wahyudi Istiono. 2017. (Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta)

Kurniadi, 2012. Beban Kerja. http://repository.usu.ac.id/bitstream. Diakses 22/10/2020.

Lai, T. H. T. et al. (2020) 'Stepping up infection control measures in ophthalmology during the novel coronavirus outbreak: an experience from Hong Kong', Graefe's Archive for Clinical and Experimental Ophthalmology. Graefe's Archive for Clinical and Experimental Ophthalmology, 258(5), pp. 1049–1055. doi: 10.1007/s00417-020-04641-8.

Laheij, A. M. G. A. et al. (2012) 'Healthcare- associated viral and bacterial infections in dentistry', Journal of Oral Microbiology, 4, pp. 1–10.

Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of Sample Size In Health

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Studies. New York: World Health Organization.

Lubis, Muhammad Novo Perwira, Fadhlil Ulul Abdul Rahman. Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia Agustus 2020, Volume 4, Adaptasi era kenormalan baru di bidang radiologi kedokteran gigi: apa yang perlu kita ketahui.

Luthans, 2010. Dimensi kepuasan http://repository.usu.ac.id/bitstream. Diakses 20/02/2017.

Ma, Q. X. et al. (2020) 'Potential utilities of mask- wearing and instant hand hygiene for fighting SARS-CoV-2', Journal of Medical Virology, (March). doi: 10.1002/jmv.25805.

Martins-filho PR, Gois-santos VT De, Santos C, Tavares S. Recommendations for a safety dental care management during SARS- CoV-2 pandemic. 2020;3–6.

Meng L, Hua F, Bian Z. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Emerging and Future Challenges for Dental and Oral Medicine. J Dent Res. 2020;99(5):481–7.

Narayana, T. et al. (2016) 'Role of preprocedural rinse and high volume evacuator in reducing bacterial contamination in bioaerosols', Journal of Oral and Maxillofacial Pathology, 20(1), pp. 59–65. doi: 10.4103/0973-029X.180931.

Narendra, Made Pasek; Oskar Skarayadi; Melkyanto Duda; Putranti Adirestuti. 2017. Jurnal analisis tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan di apotek kimia farma gatot subroto bandung.

Notoatmodjo.2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Peditto, M. et al. (2020) 'Dentistry during the COVID- 19 Epidemic : An Italian Workflow for the Management of Dental Practice', International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(February), pp. 1–15.
Pohan. 2010. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Jakarta. EGC. Poerwodaminto. 2008. Pengertian Kepuasan. http://www.scribd.com.
Diakese 22/10/2020.

Rangkuti, F. (2006). Measuring Customer Satisfaction. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Simamora, 2010. Beban kerja http://jurnal.upi.edu/md/view/1534. Diakses 22/10/2020.

Tarwaka. 2010. Ergonomi untuk keselamatan kesehatan kerja dan produktivitas. Surakarta : Uniba Press.

Volgenant, C. M. C. et al. (2020) 'Infection control in dental health care during and after the SARS-CoV-2 outbreak', Oral Diseases. Blackwell Publishing Ltd. doi: 10.1111/odi.13408.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Peng, X. et al. (2020) 'Transmission routes of 2019- nCoV and controls in dental practice', International Journal of Oral Science. Springer Nature, pp. 1–6. doi: 10.1038/s41368-020-0075-9.

Setiyawati, Anita Ari. 2009. Jurnal perancangan sistem informasi kesehatan berbasis web dan sms di kimia farma.

Shanshan, Z. and Shuguo, Z. (2020) COVID-19 and dental practice. What has been done in China? Beijing. Available at: https://www.fdiworlddental.org/sites/default/files/media/documents/covid- 19_and_dental_practice_what_has_been_ done_in_china.pdf.

Utami, Fitri dkk. 2017. Jurnal hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan mahasiswa program profesi dokter gigi rsgmp universitas andalas terhadap pengendalian infeksi.

Zanardo M, Martini C, Monti CB, Cattaneo F, Ciaralli C, Cornacchione P. Management of patients with suspected or confirmed COVID-19 in the radiology department. Radiography. 2020

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license